

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Menurut Imansjah Alipandie yang dikutip oleh Nana Sudjana, metode kerja kelompok adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong.¹⁰

Jadi dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok.

Penggunaan metode kerja kelompok ini untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006). hlm. 53

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000). hlm. 82

yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Untuk itu, pengelompokan itu biasanya di dasarkan pada:

1. Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya

Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Karena bila seluruh siswa sekaligus menggunakan alat-alat itu tidak mungkin. Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu gilirannya.

2. Kemampuan belajar siswa.

Didalam suatu kelas kemampuan belajar siswa tidak sama. Siswa yang pandai di dalam bahasa Inggris, belum tentu sama pandainya dalam pelajaran sejarah. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

3. Minat khusus.

Setiap individu memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan, hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang minat khususnya sama, sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan minat khusus tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memperbesar partisipasi siswa.

Di sekolah pada tiap kelas biasanya jumlah siswa terlalu besar, dan kita tahu bahwa jumlah jam pelajaran adalah sangat terbatas, sehingga dalam jam pelajaran yang sedang berlangsung sukar sekali untuk guru akan mengikutsertakan setiap murid dalam kegiatan itu. Bila itu terjadi siswa yang ditunjuk guru akan aktif, yang tidak disuruh akan tetap pasif saja. Karena itulah bila berkelompok dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan tiap siswa akan ikut serta melaksanakan dan memecahkannya.

5. Pembagian tugas atau pekerjaan.

Di dalam kelas bila guru menghadapi suatu masalah yang meliputi berbagai persoalan, maka perlu tugas membahas masing-masing persoalan kepada kelompok, sesuai dengan jumlah persoalan yang akan dibahas. Dengan demikian masing-masing kelompok harus membahas tugas yang diberikan itu.

6. Kerja sama yang efektif.

Dalam kelompok siswa harus bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran/pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula.¹¹

¹¹ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 54-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-jenis Kerja Kelompok

Ada berbagai jenis kerja kelompok yang menyediakan berbagai situasi dimana anak-anak dapat berpartisipasi dan bekerja sama. Menurut William Burton yang dikutip oleh Nasution ada dua jenis belajar kelompok sebagai berikut:

1. Kerja Kelompok
2. Diskusi Kelompok¹².

Adapun kerja kelompok dibagi menjadi tiga bagian, antara lain adalah :

a) Kerja Kelompok Jangka Pendek

Kerja kelompok berjangka pendek biasanya disebut dengan rapat kilat karena hanya mengambil waktu \pm 15 menit, dengan bertujuan untuk memecahkan persoalan yang sifatnya khusus yang terdapat pada suatu masalah. Selama rapat kilat, guru harus berkeliling untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Apakah murid-murid tetap pada persoalan semula.
- 2) Kalau ada yang keluar dari persoalan harus diselidiki sebab-sebabnya.
- 3) Apakah kelompok memilih ketua kelompok dan seorang pencatat.
- 4) Apakah setiap murid menyetujui yang demikian.
- 5) Apakah ada murid-murid yang selalu mengawasi pembicaraan.
- 6) Apakah ada saling menghargai untuk setiap pendapat.¹³

¹²S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2000), hlm. 152

¹³*Ibid*, hlm. 181-182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Kerja Kelompok Jangka Panjang

Kerja kelompok berjangka panjang adalah pekerjaan yang memakan waktu yang cukup panjang dan lama misalnya 2 hari, satu minggu, satu bulan atau bahkan lebih tergantung pada luas dan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan siswa. Apabila kelompok siswa yang satu sudah menyelesaikan tugasnya, maka kelompok siswa ini dapat membantu kelompok yang lain berdasarkan dengan minat siswa tersebut.

- 1) Membahas masalah yang benar-benar ada dalam masyarakat, seperti masalah koperasi, lingkungan sehat, pembuangan sampah dan lain sebagainya;
- 2) Memotivasi siswa ke arah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, misalnya penjelasan tentang makanan sehat, kegiatan posyandu dan lain sebagainya;
- 3) Dengan melaksanakan kerja kelompok memberi pengalaman kepada siswa untuk mengenal kepemimpinan/*leadership*, seperti membuat rencana sebelum melakukan suatu pekerjaan, membagi pekerjaan, memecahkan masalah secara bersama-sama;
- 4) Dengan bekerjasama siswa dapat mengumpulkan bahan-bahan informasi atau data lebih banyak tentang berbagai jenis aspek suatu masalah di dalam waktu relatif singkat.¹⁴

¹⁴ Roestiyah N.K, *Op.Cit*, hlm. 18-19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kerja kelompok campuran.

Kerja kelompok campuran dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Dalam kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Agar kerja kelompok ini dapat mencapai sasaran, guru harus memperhatikan hal-hal yang menyediakan tugas atau kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan belajar setiap kelompok, kemudian setiap tugas dikerjakan sehingga setiap kelompok dapat menjelaskan sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru.¹⁵

c. Aspek-aspek Metode Kerja Kelompok

Ada beberapa aspek-aspek metode kerja kelompok antara lain :

- 1) Tujuan : Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik.
- 2) Interaksi : Interaksi antar anggota harus dapat berjalan baik dan lancar Karena peranan komunikasi dalam anggota kelompok sangat besar artinya.
- 3) Kepemimpinan : Kepemimpinan yang baik akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.

¹⁵ Ramayulis, *Op. Cit.* hlm. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor Keberhasilan Kerja Kelompok

Ada beberapa variabel yang menentukan terhadap hasil kerja kelompok antara lain :

- 1) Kecerdasan setiap anggota kelompok dalam memahami masalah, merencanakan dan melaksanakan secara efisien
- 2) Sifat-sifat kepribadian setiap anggota kelompok terutama dalam hubungan dengan orang lain
- 3) Lapangan masalah yang menjadi perhatian kelompok merupakan hal yang sudah dikenal
- 4) Pemahaman terhadap kerja kelompok.
- 5) Struktur tugas yang dilaksanakan oleh pemimpin kerja kelompok
- 6) Motivasi kelompok
- 7) Besarnya kelompok
- 8) Sukarnya tugas yang dihadapi
- 9) Persiapan diluar kelompok dengan anggota dalam kelompok.¹⁶

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari variabel diatas adalah untuk menetapkan taraf keberhasilan kerja kelompok dan adanya hubungan yang baik antar kelompok walaupun terjadi persaingan. Persaingan disini adalah persaingan positif untuk keberhasilan kelompok masing-masing.

e. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

Dalam *pelaksanaan kerja kelompok*, dapat diambil *langkah-langkah* sebagai berikut :

¹⁶ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 1989). hlm. 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Membentuk Kelompok

Pendidik atau peserta didik, atau pendidik bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini pendidik menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga peserta didik menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok-kelompok.

2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok

Pendidik memberikan tugas-tugas kepada peserta didik menurut kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini pendidik memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.

3) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.

Peserta didik-peserta didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Pendidik mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.¹⁷

¹⁷ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 370-371

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Penggunaan metode kerja kelompok

Instarani menyebutkan bahwa metode kerja kelompok dapat dilakukan apabila:¹⁸

1. Kekurangan fasilitas dalam kelas. Misalnya tidak cukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku.
2. Kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerja sama dengan siswa pandai.
3. Minat antara individual berbeda-beda.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁰ Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

¹⁸ Instarani, *Op. Cit.*, hlm. 57

¹⁹ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajaranya. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²¹

Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa ketrampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah berupah tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi hasil yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.²²

Anurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatau proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lngkungannya.²³

Hal senada *Gagne dan Ratna Wilis Dahar* menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang dicapai melalui lima kemampuan yaitu ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.²⁴

Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 15

²²*Ibid*, hlm. 10

²³Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35

²⁴Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 118-124

dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Sebagaimana dalam Al-qur'an yang telah dijelaskan terjadinya peningkatan derajat. Sebagai hasil pencapaian bagi orang yang menuntut ilmu. Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁵

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsiran,2000)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi tiga jenis saja, yaitu faktor intern, ekstern dan nonsosial. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.²⁷

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Faktor External

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini meliputi keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²⁸

3) Faktor nonsosial

Yang termasuk faktor-faktor nonsional adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat alayang dipakai untuk belajar dan tempat belajar.²⁹

c. Bentuk-bentuk Hasil Blajar

Hasil belajar pada dasarnya memiliki 3 bentuk ranah yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

1) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek atau tipe hasil belajar sebagai berikut:

a. Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulang informasi yang telah diberikan.

²⁸ *Ibid*, hlm. 60

²⁹ Syarif hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang, Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*) ialah untuk mengintepretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.

c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*) ialah kemampuan menggunakan informasi, dan aturan pada situasi baru.

d. Tipe hasil belajar analisis

Tipe hasil belajar analisis ialah kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungan.

e. Tipe hasil belajar sintensis

Tipe hasil belajar sintensis ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Tipe hasil belajar evaluasi ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.³⁰

2) Aspek Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya dalam pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

³⁰Desma Husni dkk, *Psikologi Sekolah*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks:

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala lainnya.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan dalam proses pembelajaran kepada siswa yang berprestasi.
- d. *Organization*, yakni mengatur atau mengorganisasikan, artinya siswa mampu menemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru dalam pelajaran agama Islam.
- e. *Characteristic*, nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya dalam tujuan pembelajaran Agama Islam.

Jadi berdasarkan beberapa kategori ranah afektif diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek afektif merupakan tingkah laku siswa dalam pelajaran Agama Islam. Aspek afektif sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Dengan mengikuti pelajaran Agama Islam diharapkan perilaku siswa bisa berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Aspek Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan berperilaku.³¹

Dari penjelasan psikomotorik diatas, dapat diketahui bahwa aspek psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Karena dengan adanya aspek psikomotorik dalam pelajaran Agama Islam diharapkan siswa bisa memiliki keterampilan (*skill*) yang baru dan bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Contohnya siswa mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis, siswa sopan, ramah, dan hormat kepada Guru pada saat Guru menjelaskan pelajaran, siswa melakukan latihan dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Ketiga ranah yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh Guru, dalam rangka merumuskan tujuan pengejaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.

³¹ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 23-32

Karena yang harus diingat prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai proses belajar, ataupun merupakan penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Yang biasa ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan Guru. Jadi yang dimaksud adalah nilai ulangan Agama Islam yang diberikan guru sebagai hasil penguasaan pengetahuan dan ketrampilan.

3. Hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Siswa

Metode yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak, jadi guru dituntut untuk bisa memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong. Sebagaimana penulis jelaskan di atas bahwa manfaat dari metode kerja kelompok salah satunya adalah mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif juga kualitatif. Dengan adanya metode kerja kelompok ini, anak didik akan termotivasi dan aktif dalam pelajaran.³² Sehingga

³² Nasution, *Op.Cit*, hlm. 149

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran Agama Islam karena adanya kerja sama antara anak didik yang tingkat intelegensinya yang rendah dan tinggi, disini mereka mempunyai sifat keakraban dan kesatuan dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru.

B. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan penulis, dari berbagai literatur yang penulis baca terdapat berbagai penelitian yang membahas tentang metode kerja kelompok dalam Pendidikan Agama Islam, untuk mendukung penelitian tersebut maka penulis kemukakan literatur sebagai kajian pustaka diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Feni Marthi Adinova tentang Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Penulis menyimpulkan bahwa pada observasi pertama keaktifan belajar siswa melalui metode kerja kelompok dengan persentase 50,75% dengan kategori “Kurang Baik”, karena berada pada rentang 40%-55%. Pada observasi kedua dengan persentase 58,0% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada observasi ketiga juga mengalami peningkatan dengan persentase 67,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada observasi keempat keaktifan belajar siswa meningkat dengan persentase 72,25% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Asad Hafidz M. skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, dengan judul penulisan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Efektifitas penggunaan metode resitasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.” Hasil analisis kuantitatif menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, terbukti dalam proses belajar-mengajar menggunakan metode dan media yang tepat artinya di dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tujuan yang telah diterapkan dapat tercapai. Hasil yang diperoleh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disini sangat diutamakan, adapun faktor pendukung dalam keberhasilan adalah adanya kerja sama yang baik antara para Guru-guru dan anak-anak didik di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

Adapun perbedaan judul peneliti dengan judul penelitian di atas adalah penelitian di atas mengkomparasikan dua metode dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Siswa, sedangkan peneliti hanya satu metode saja yakni metode kerja kelompok.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Harsilah dengan judul penelitian, “*Penggunaan metode kerja kelompok sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan bagi Siswa Kelas I SDN Gumawang 03 Kecamatan Pecalungan kabupaten Batang Semester 2/2011-2012.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus ketuntasan siswa 63,2%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 78,95% lalu mengalami peningkatan kembali pada rata-rata siklus II yaitu 94,74%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode kerja kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SDN Gumawang 03 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menekankannya pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti menekankannya pada pembelajaran PAI.

C. Konsep Operasional

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, maka penulis menjelaskan indikator-indikator konsep dalam bentuk yang kongkrit, adapun sebagai variabel X adalah penggunaan metode kerja kelompok dan variabel Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Pekanbaru.

1. Penggunaan Metode Kerja Kelompok (Variabel X)

Penggunaan metode kerja kelompok dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan tujuan pokok pembahasan yang hendak dicapai.
- b) Guru menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok
- c) Guru membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing.
- d) Guru memperhatikan diskusi siswa pada saat kerja kelompok berlangsung.
- e) Guru memperhatikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum di mengerti.
- f) Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu member saran atau pertanyaan.
- h) Guru menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Adapun indikator hasil belajar adalah Skala penilaian yang dipakai disekolah tersebut yaitu Skala penilaian A-E dan hasil belajar diambil dari nilai ulangan siswa pada materi Perkembangan Islam pada Masa Modern semester genap tahun ajaran 2016/2017.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Hasil belajar siswa berbeda-beda
- b. Penggunaan metode kerja kelompok yang dilaksanakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam berbeda-beda.
- c. Penggunaan metode kerja kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Hipotesis

H_a = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Pekanbaru.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Pekanbaru.